

**SURVEI PEMBELAJARAN DARING DITINJAU DARI PERSEPSI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KESAMBEN**

SKRIPSI



Oleh:

INNEKE OKTAVIANI PUTRI

NIM. 178095

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Kahan Tony Hendrawan, M.Pd

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Menyetujui Artikel Ilmiah di bawah ini :

Nama : Inneke Oktaviani Putri

NIM : 178095

Judul : Survei Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Persepsi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Kesamben

Untuk di usulkan dan diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan berlaku. Dengan ini persetujuan ini saya berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 27 Januari 2022

Pembimbing



Kahan Tony Hendrawan, M.Pd

NIK. 0104007104

SURVEI MINAT DAN AKTIVITAS FISIK MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI STKIP PGRI JOMBANG DI ERA NEW NORMAL

¹ Inneke Oktaviani Putri, ²Kahan Tony Hendrawan, M.Pd
e-mail : innekeop@gmail.com,kahan.stkipjhb@gmail.com
^{1,2}Pendidikan Jasmani STKIP PGRI JOMBANG

ABSTRAK

Pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan umum sebab pendidikan jasmani membantu anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu manusia Indonesia seutuhnya, maka oleh sebab itu di perlukan pembelajaran yang sesuai agar aspek-aspek dalam pendidikan jasmani. Pembelajaran merupakan proses interaksi langsung peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran menggunakan *E-learning* sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Untuk mengetahui bahwa guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut pada saat ini mengajar secara daring tanpa adanya pertemuan di sekolah dimasa pandemi virus COVID 19 apalagi pada mata pelajaran penjasorkes, setelah itu seluruh siswa melakukan aktifitasnya secara bebas tanpa adanya pengawasan dari guru. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring jika ditinjau dari persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kesamben.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Sugiyono, 2007:11). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel yaitu sebanyak 50 orang siswa kelas VIII SMPN 1 Kesamben. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian, yang telah disusun secara sistematis. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan hasil skor persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan persentase tertinggi didapat indikator perhatian siswa dengan 78,3% dan diikuti indikator objek pembelajaran dengan persentase 76,4%, dan yang terakhir indikator reseptor pembelajaran penjasorkes dengan persentase 70,5%. Dari 3 indikator tersebut di peroleh rata-rata 75,1% dan dapat d kategorikan baik.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Persepsi Siswa

ABSTRACT

Physical education cannot be separated from the world of general education because physical education helps children to grow and develop according to the goals of national education, namely Indonesian people as a whole, therefore appropriate learning is needed so that aspects of physical education are needed. Learning is a process of direct interaction of students with educators and learning resources in a learning environment. The learning process using E-learning is very different from the learning process that occurs in the classroom.

To find out that the physical education teacher at the school is currently teaching online without any meetings at school during the COVID-19 virus pandemic, especially in physical education subjects, after that all students carry out their activities freely without supervision from the teacher. Therefore, the purpose of this research is to find out how online learning is when viewed from the perception of class VIII students of SMP Negeri 1 Kesamben.

The type of research used in this research is descriptive quantitative. Descriptive research method is research conducted to describe certain symptoms, phenomena or events (Sugiyono, 2007:11). In this study, researchers used a sample of 50 students of class VIII SMPN 1 Kesamben. In this study, the researcher used a questionnaire as a research instrument systematically arranged. The analysis technique in this study uses a quantitative descriptive analysis technique with a percentage score result. The results showed that the highest percentage gain was obtained by the student's attention indicator with 78.3% and followed by the learning object indicator with the percentage of 76.4%, and finally the physical education learning receptor indicator with the percentage of 70.5%. Of the 3 indicators obtained an average of 75.1% and can be categorized as good.

Keywords : Online Learning, Student Perception

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi guru dengan siswa untuk mencapai tujuan. Karena itu dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya dapat menerapkan strategi pada tujuan, evaluasi, motivasi serta pengendalian, guru dapat menentukan sikap sehingga dapat menghasilkan siswa yang berwawasan positif terhadap perkembangan dirinya. Undang_undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional di dalam bidang pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah salah satu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, sistematis akan dapat mencapai

tujuan pendidikan nasional. Melalui aktivitas jasmani diharapkan dapat dibentuk pelajar yang sehat jasmani, rohani, serta memiliki kepribadian, disiplin, sportif yang tinggi, yang pada akhirnya akan terbentuknya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani diantaranya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan ketrampilan social (Dini 2013: 34). Pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan umum sebab pendidikan jasmani membantu anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu manusia Indonesia seutuhnya, maka oleh sebab itu di perlukan pembelajaran yang sesuai agar aspek aspek dalam pendidikan jasmani.

Pembelajaran merupakan proses interaksi langsung peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Namun Dalam kondisi saat ini Indonesia merupakan salah satu dari 100 negara yang terdampak pandemi virus corona atau covid 19. Situasi Pandemi COVID-19 akan berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa menyatakan bahwa, wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam berdampak pada hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Jika kondisi seperti ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan, seperti sekolah di semua tingkatan, lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi tidak bisa melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan alternatif kegiatan belajar disemua sekolah dilaksanakan secara daring memanfaatkan teknologi yang semakin modern. Hal ini menyebabkan pendidikan di Indonesia terganggu untuk saat ini. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memajukan pendidikan di Indonesia ditengah wabah pandemi covid 19 adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran melalui Pemanfaatan teknologi, informasi, dan

komunikasi. Hal ini didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat membuat internet terus berkembang. Internet sebagai media jarak jauh dan media pembelajaran (*learning*).

Pembelajaran daring secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer, *hand phone* serta sebuah jaringan elektronik. Pembelajaran *online* dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, *e-Learning*, *on-line learning*, *internet-enabled learning*. Penggunaan teknologi dan informasi saat-saat ini terus mengalami perkembangan tanpa perkecualian teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan. Menurut (Darin E.Hartley,2001) mengemukakan bahwa pengertian E-learning adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet. Proses pembelajaran menggunakan E-learning sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Jika proses pembelajaran menggunakan E-learning peserta didik dan guru tidak dituntut dalam satu ruang dan satu waktu, sedangkan proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik dan guru dituntut untuk satu ruang dan satu waktu, kedudukan peserta didik sebagai objek yang harus duduk, bergerak dengan batasan, dan harus memperhatikan guru saat menerangkan.

Sebelum melakukan penelitian ini penulis mengetahui pembelajaran saat ini melalui pembelajaran daring, dari sini penulis dapat mengetahui bahwa guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut pada saat ini mengajar secara daring tanpa adanya pertemuan di sekolah dimasa pandemi virus COVID 19 apalagi pada mata pelajaran penjasorkes, setelah itu seluruh siswa melakukan aktifitasnya secara bebas tanpa adanya pengawasan dari guru. Disamping itu juga dipengaruhi karena adanya virus covid 19 yang sedang melanda di Indonesia maka proses pembelajaran dilakukan dengan daring.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Survei Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kesamben”.

Metode

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Sugiyono, 2007:11). Penelitian Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007:14).

Jadi yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan dari data yang berbentuk kualitatif yang diangkakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011:89). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kesamben Jombang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kali ini menggunakan *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel menurut (Arikunto, 2010:112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel yaitu sebanyak 50 siswa, karena diambil 25% dari 200 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian, lembaran kuisisioner berdasarkan pernyataan yang telah disusun secara sistematis. Angket tersebut berisi 3 indikator 1) Objek pembelajaran, 2) Reseptor pembelajaran penjasorkes, 3) Perhatian siswa, dari 3 indikator tersebut terdapat 7 sub indikator yaitu 1) Pelajaran penjasorkes itu sendiri, 2) Guru yang mengajar, 3) Sarana prasarana yang mendukung, 4) Kurikulum, 5) Pancaindera terhadap reseptor dari dalam dan luar, 6) Minat, 7) Dorongan

. Angket tersebut bersifat tertutup atau yang sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006:152).

Angket digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang dibuat oleh peneliti yang sudah di validasi ahli. Dalam pelaksanaan serta praktiknya, peneliti mengembangkan instrumen tersebut, kemudian mengambil hasil dari pengumpulan data penelitian di lapangan serta menguji ulang validitasnya lagi sehingga hasil kualitas angket tersebut benar-benar valid, reliabel, serta relevan dengan penelitian ini sehingga menghasilkan hasil minat yang baik serta besar dari penelitian ini. Namun sebelum merumuskan butir-butir pertanyaan, terlebih dahulu membuat kisi-kisi.

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Baik buruknya instrumen oleh kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Analisis uji coba instrumen mencakup validitas dan reliabilitas. Peneliti melakukan kembali uji validitas dan reliabilitas instrumen agar menjadi lebih kuat untuk digunakan sebagai alat penelitian. Data dari angket penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus Presentase:

$$\text{Presentase: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjono, 2009:43)

Hasil

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengisian angket siswa, didapatkan hasil sebagai berikut:

Menunjukkan bahwasannya setiap pernyataan yang tertera dalam angket sudah berhasil dikerjakan oleh responden dengan perolehan persentase jawaban mencapai 100% yang artinya tidak ada satupun pernyataan yang tidak berhasil dijawab oleh responden dan semua responden tidak ada yang tidak mengisi angket. Tabel tersebut juga menunjukkan perolehan persentase atau banyaknya responden yang menjawab lima alternatif jawaban yakni Sangat Tidak Baik (STB), Tidak Baik (TB), kurang Baik (KB), Baik (B), dan Sangat Baik (SB). Dari diagram batang yang berisikan perolehan jawaban yang di simbolkan dengan tinggi rendahnya batang yang ada pada diagram untuk membedakan masing-masing alternatif jawaban, kemudian tabel tersebut juga berisikan perhitungan setiap pernyataan yang diambil dari data masing-masing jawaban pada lima alternatif jawaban kemudian dijumlah dan harus menghasilkan persentase sebesar 100% karena dengan persentase tersebut menunjukkan pernyataan tersebut sudah terpenuhi atau terjawab oleh semua responden.

No.	Indikator	Hasil	Kategori
1.	Objek pembelajaran	76,4 %	Baik
2.	Reseptor pembelajaran penjasorkes	70,5%	Baik
3.	Perhatian siswa	78,3%	Baik

Kesimpulan dari pernyataan dalam angket.

Berdasarkan gambar tabel dapat diketahui hasil perhitungan masing-masing indikator yakni sebagai berikut :

1. Indikator sikap pada perhitungan tabel diatas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 76,4 %, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator objek pembelajaran masuk dalam kategori baik.
2. Pada tabel diatas indikator reseptor pembelajaran penjasorkes mendapat hasil perhitungan persentase sebesar 70,5 %, hasil tersebut masuk dalam kategori baik
3. Indikator perhatian siswa memperoleh hasil perhitungan persentase sebesar 78,3%, ini menunjukkan bahwa indikator pengetahuan termasuk kategori baik

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui hasil perolehan persentase masing-masing indikator yakni:

1. Objek pembelajaran		76,4 %	
2. Reseptor pembelajaran penjasorkes		70,5%	
3. Perhatian siswa		78,3%	+
Total perhitungan indikator	=	225,2%	
Rata-rata	$\frac{225,2}{3}$	=	75,1%

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total atau yang diperoleh dari penjumlahan semua indikator kemudian dibagi tiga (3) sesuai banyaknya indikator pada angket 75,1% hal ini termasuk dalam kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian kali ini dari 50 responden berdasarkan perhitungan per item pernyataan dan per indikator dari hasil penelitian yang diambil melalui *google form* dan dikerjakan oleh responden melalui *handphone* atau komputernya masing-masing. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengambil data dari responden guna menjawab rumusan masalah. Penelitian kali ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kesamben. Penelitian yang berjudul “Survei pembelajaran daring ditinjau dari persepsi siswa Kelas VIII E dan G SMP Negeri 1 Kesamben” menggunakan angket untuk mengambil data yang terdiri dari pernyataan yang dibedakan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu meliputi indikator objek pembelajaran, indikator reseptor pembelajaran penjasorkes, dan perhatian siswa. Angket tersebut mengandung lima alternatif jawaban dan menggunakan skala likert untuk mengukur . Setelah mendapatkan jawaban atau data dari responden yang berjumlah 50 siswa, data kemudian dianalisis menggunakan rumus pada *microsoft excel* untuk mengetahui persentase yang diperoleh sehingga dapat diketahui persepsi siswa tentang pembelajaran daring.

Masuk pada indikator yang ada didalam angket penelitian kali ini, ketiga indikator memperoleh persentase dalam kategori baik akan tetapi perolehan persentase tertinggi didapat indikator perhatian siswa dengan 78,3% dan diikuti indikator objek pembelajaran dengan persentase 76,4%, dan yang terakhir indikator reseptor pembelajaran penjasorkes dengan persentase 70,5%. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total atau yang diperoleh dari penjumlahan semua indikator kemudian dibagi tiga (3) sesuai banyaknya indikator pada angket 75,1% hal ini termasuk dalam kategori baik.

Dari ketiga indikator hasil tersebut indikator perhatian siswa mendapatkan hasil tertinggi. Mengajar dengan menerapkan metode ceramah pastinya akan berbeda dengan mengajar menggunakan suatu media pembelajaran apalagi media yang digunakan adalah suatu media yang unik dan baru bagi siswa. Mendesain suatu pembelajaran dimana siswa belajar namun seolah olah mereka sedang bermain, maka mereka akan menikmati pembelajaran tersebut. Siswa merasa senang dan tertarik dengan pola pembelajaran yang demikian. Di sisi lain minat

siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan baik, semangat mereka tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena aktivitas olahraga tidak hanya dilakukan ketika di pembelajaran saja tetapi bisa juga dilakukan untuk mengisi waktu luang.

Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa indikator objek pembelajaran memperoleh prosentase sebesar 76,4%, kemudian pada indikator reseptor pembelajaran penjasorkes memperoleh 70,5%, indikator perhatian siswa memperoleh nilai sebesar 78,3%. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total atau yang diperoleh dari penjumlahan semua indikator kemudian dibagi tiga (3) sesuai banyaknya indikator pada angket 75,1% hal ini termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta
- Darin E. Hartley, *Selling E-Learning*, America Society For Training and Development. 2001
- Nursalam. 2011. *Konsep Penerapan Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Rosdiani, D.(2016). *Model Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta
- Undang-undang replublik indonesia NO 14 tahun 2005, guru dan dosen citra umbara : Bandung
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta, Indonesia : ANDI offset